

PENERAPAN PENDEKATAN LEARNING BY DOING DALAM MENINGKATKAN RASA KEPERCAYAAN DIRI SISWA SDN 3 TANGKILING

Lia Norvia¹, Muslimah², Surawan³

IAIN Palangka Raya¹, IAIN Palangka Raya², IAIN Palangka Raya³

lianorvia5@gmail.com¹, muslimahabdulaziz7@gmail.com², surawan@iain.palangkaraya.ac.id³

Received : 20 September 2022

Reviewed : 28 Oktober 2022

Accepted : 19 Desember 2022

Published : 31 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) How to apply the learning by doing approach in increasing students' self-confidence. (2) The level of student confidence when the learning by doing approach is applied. The method in this research is using mixed methods with a sample of 8 fifth grade students at SDN 3 Tangkiling who are Muslim. Monogeneous data collection techniques are observations, questionnaires and interviews with data analysis using the product moment correlation formula. The results of the study show that: (1) The average application of the learning by doing approach in increasing students' self-confidence is 4.15 which is included in the high category so that the learning by doing approach is applied well. (2) The level of student confidence when the learning by doing approach is applied is 97.6% which is categorized as high.

Keywords: application of the learning by doing approach, self-confidence, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana penerapan pendekatan learning by doing dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa. (2) Tingkat kepercayaan diri siswa ketika diterapkannya pendekatan learning by doing. Adapun metode dalam penelitian ini ialah menggunakan mixed methods dengan sampel sebanyak 8 orang siswa kelas V SDN 3 Tangkiling yang beragama Islam. Teknik pengumpulan data monogeneous observasi, angket dan wawancara dengan analisis data menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata penerapan pendekatan learning by doing dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa ialah 4.15 termasuk dalam kategori tinggi sehingga pendekatan learning by doing diterapkan dengan baik. (2) Tingkat kepercayaan diri siswa ketika diterapkannya pendekatan learning by doing ialah sebesar 97,6% yang dikategorikan tinggi.

Keywords: penerapan pendekatan learning by doing, kepercayaan diri, siswa.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT, dan disetiap manusia dianugerahkan oleh-Nya berbagai macam potensi dan sebagainya. Namun, kembali lagi kepada setiap manusia itu, bagaimana cara agar dapat meningkatkan dan menggunakan potensi yang dimiliki. Dengan adanya potensi yang berbeda, maka sikap atau karakter dalam diri seseorangpun juga pastinya berbeda (Perdana, 2019: 71). Adapun sikap/ karakter yang dimaksud salah satunya ialah kepercayaan diri. Seperti halnya di era sekarang ini, kepercayaan diri menjadi salah satu sikap yang diperlukan dalam menentukan segala sesuatu yang diinginkan (Aristiani, 2016: 183). Orang-

orang yakin bahwa dengan adanya sikap percaya diri maka akan mudah untuk mengembangkan dirinya, karena dengan adanya kepercayaan diri dalam diri maka orang-orang akan yakin dengan potensi yang dimiliki sehingga mudah untuk mengutarakan pendapat, menyampaikan sesuatu, dan lain sebagainya (Saputra, 2019: 433).

Kepercayaan diri merupakan salah satu sikap yang mampu menumbuhkan jati diri dan penting bagi seseorang (Amri, 2018: 157). Kepercayaan diri dalam penerapan di kehidupan sehari-harinya dinilai sebagai sikap yang sangat produktif, mandiri, dan dapat memotivasi diri sendiri (Mardiati et al., 2016). Contohnya dalam bekerja, seseorang harus yakin dan percaya terhadap

potensi yang dimiliki, sehingga ketika berada di dalam suatu permasalahan, seseorang tersebut yakin, percaya dan mampu menyelesaikannya. Tidak hanya dalam bekerja, siswa di sekolahpun perlu yang namanya sikap percaya diri, baik maju dalam berpendapat, menyampaikan sesuatu, dan lain sebagainya. Dengan demikian, kepercayaan diri cukup berperan penting dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Setiap siswa dalam kesehariannya memiliki cara tersendiri dalam menggunakan kepercayaan diri yang dimiliki. Ada yang pada awalnya gugup dulu baru meyakinkan diri sendiri untuk percaya diri, ada yang langsung berani mengungkapkan pendapatnya, ada yang perlu melakukan suatu hal misalnya menggerak-gerakan badan dan lainnya baru bisa percaya diri, atau bahkan ada yang sama sekali tidak percaya diri dalam melakukan segala hal. Kepercayaan diri adalah sikap yang patut dimiliki setiap siswa. Kepercayaan diri juga dapat dibentuk ataupun ditingkatkan melalui perantara orang-orang sekitar maupun aktivitas lainnya yang menjadi motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri (Tarigan, 2018: 647), bukan semata-mata adanya faktor luar yang mampu membentuk kepercayaan diri, melainkan juga rasa keinginan dari diri sendiri untuk berkembang .

Dalam ajaran Islam, percaya diri juga menjadi hal yang sangat penting dan dilarang memiliki mental lemah, bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi (Mamlu'ah, 2019: 32), hal ini pula ditegaskan dalam al-Qur'an, yang bunyinya sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali Imran: 139)

Menguatkan penjelasan tersebut di atas, dapat diketahui kepercayaan diri sendiri berfungsi mendorong individu meraih kesuksesan (Andayani & Afiatin, 2016: 24). Sejalan dengan itu Angelis dalam Dewi dan Supriyo, menyatakan “percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan di dalam hidupnya” (Dewi dan Supriyo, 2013: 10).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan suatu kemampuan menyalurkan segala sesuatu yang dimiliki berupa potensi diri dan lainnya. Di mana percaya diri dapat

mengembangkan penilaian sikap positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah dan Enung, 2010: 149). Perlu diketahui bahwa setiap siswa memiliki tingkatan kepercayaan diri yang berbeda-beda ada yang tinggi rasa percaya dirinya dan ada pula yang rendah percaya dirinya.

Kepercayaan diri bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan seberapa aktif, kreatif, produktifnya setiap siswa (Mustolifah & Buchory, 2019). Dalam penerapannya pun banyak yang masih malu untuk menyampaikan pendapat. Untuk itu perlulah adanya sebuah cara atau pendekatan pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun pendekatan pembelajaran sendiri merupakan sudut pandang atau cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyajikan suatu materi pembelajaran kepada siswa sehingga tercapainya tujuan belajar (Rahim dkk., 2021: 4). Pendekatan dalam pembelajaran pada dasarnya banyak, namun sebagai seorang guru harus bisa menentukan pendekatan apa yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 25 November 2021 diketahui bahwa jumlah siswa di kelas V SDN 3 Tangkiling terdiri dari 13 orang. Selain itu, berkenaan maraknya kepercayaan diri sebagai salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki dan juga perlu ditingkatkan. SDN 3 Tangkiling merupakan salah satu sekolah yang juga memberikan pembelajaran dengan mengupayakan siswanya untuk lebih percaya diri seperti aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran pun guru PAI SDN 3 Tangkiling telah menerapkan pendekatan *learning by doing* sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menirukan langsung apa yang dipraktikkan oleh guru. Meskipun demikian, saat pembelajaran PAI berlangsung, ternyata masih ada siswa yang kurang percaya diri, untuk itu perlu ditingkatkan lagi. Contohnya ketika siswa belajar di dalam kelas, siswa masih malu-malu untuk membacakan ayat suci al-Qur'an secara langsung di depan teman-temannya, ada juga siswa yang malu bertanya langsung kepada gurunya ketika siswa tidak tau bacaanya ataupun tidak paham mengenai materi pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan penjelasan tersebut di atas, Beckett dalam Tang, dkk (2021: 14) mengungkapkan bahwa guru merupakan sosok yang kaya akan ide kreatif dan progresif untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian, guru perlu meningkatkan lagi penerapan pendekatan *learning by doing* ini menjadi suatu hal yang lebih menarik lagi untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa kelas V SDN 3 Tangkiling Sukamulya Kota Palangka Raya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini diharapkan mampu

menjadi salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa tersebut dan mampu membangkitkan semangat serta membuat mereka tidak bosan. Dari permasalahan di atas peneliti berharap dengan penerapan pendekatan *learning by doing* yang dalam pelaksanaannya lebih menarik lagi dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa kelas V SDN 3 Tangkiling mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sukamulya Kota Palangka Raya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Penerapan Pendekatan *Learning by Doing* dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa SDN 3 Tangkiling Kota Palangka Raya”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan pendekatan *learning by doing* dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa kelas V SDN 3 Tangkiling Kota Palangka Raya pada mata pelajaran PAI? 2) Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa ketika diterapkannya pendekatan *learning by doing*?

TIJAUAN PUSTAKA

Penerapan Pendekatan *Learning by Doing*

Hendrawijaya dan Tri Indrianti (2016: 4) bahwa pendekatan *learning by doing* merupakan pendekatan pengajaran yang membuat siswa dapat lebih paham dan bukan hanya sekedar tahu/ hapal tentang apa yang diajarkan, yaitu dengan cara siswa diajak untuk melakukan, melihat, mendengar, merasakan secara langsung objek yang sedang dipelajari dengan kata lain mempraktikkan. *Learning by doing* juga diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada peran aktif siswa agar dapat mengalami sendiri apa yang diajarkan ataupun yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung selama proses pembelajaran. Dengan demikian, apabila kegiatan belajar diarahkan dengan baik dan benar serta mengupayakan siswa untuk dapat bekerja, melakukan tugas-tugas pekerjaan dalam bidang tertentu maka belajar akan menjadi efektif (Surahman dan Fauziati, 2021: 139). Selain itu, pendekatan *learning by doing* lebih menekankan pada peran aktif siswa agar dapat mengalami sendiri informasi tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa bisa melihat dan praktik secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Herniati et al., 2017).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *learning by doing* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada praktik dari pada teori, dan dengan pendekatan *learning by doing* akan dapat menumbuhkan kemampuan siswa dan juga

menggal potensi siswa untuk sama-sama berkembang dalam segi pengetahuan, keterampilan serta pengalaman.

Menurut Mcashan dalam Kamil (2012: 78) pendekatan *learning by doing* memiliki beberapa indikator penting diantaranya adalah: 1) Belajar model secara mandiri, dengan menggunakan modul sebagai sistem penyampaian pengajaran. 2) Pusat sumber belajar, seperti guru maupun materi yang disampaikan. 3) Sumber belajar, fasilitator, tutor. Sumber belajar yang dimaksud ialah seorang guru yang bertugas membimbing dan memfasilitasi siswa. 4) Pengalaman lapang, seperti melakukan praktik agar memiliki pengalaman. 5) Strategi personalisasi yang menjadi sangat penting terutama untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara individual

Kepercayaan Diri Siswa

Menurut Hamdanah dan surawan (2022: 72) “kepercayaan diri atau *self-confidence* adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain”. Kemudian Afiati dan Andayani dalam Ghufro dan Risnawati (2012) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kemampuan berupa keterampilan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri. Selain itu, kepercayaan diri juga merupakan suatu keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri seseorang sebagai karakter pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis (Muslimah, 2019).

Menurut Lautser dalam Zakiyah (2016: 11) menyebutkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: 1) Keyakinan kemampuan diri yang merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya. 2) Optimis, selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dengan kemampuannya. 3) Objektif ialah orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan bersedia untuk menanggung konsekuensinya. 5) Rasional dan realistis adalah analisis suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai sesuatu objek/ subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Di mana dugaan atas jawaban tersebut masih bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian (Masyhud, 2014: 72). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja (H_a). Selanjutnya, perumusan hipotesis antara lain, sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sukamulya tepatnya di SDN 3 Tangkiling Kota Palangka Raya dengan penelitian *field research* (penelitian lapangan) dan menggunakan metode kombinasi/ campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu bidang penelitian tertentu (Samsu, 2017). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 3 Tangkiling. Dengan teknik *sampling* total (sensus) yaitu seluruh anggota populasi yang berjumlah 8 anggota yang Muslim.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *learning by doing* untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa. Lalu angket atau kuesioner dalam bentuk *check list* menggunakan skala likert dan wawancara yang ditunjukkan kepada guru PAI kelas V SDN 3 Tangkiling. Dengan analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Learning by Doing* dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa

Tabel 1. Rata-Rata Penerapan *Learning by Doing* dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Pendekatan Learning by Doing	5	4	4	4.15	.207
Kepercayaan Diri Siswa	5	4	4	4.15	.207
Total				4.15	

Sumber: berdasarkan perhitungan spss versi 28.0.1.1

Berdasarkan hasil jawaban angket dapat disimpulkan penerapan pendekatan *learning by doing* dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa berdasarkan rata-rata dari semua indikator adalah 4.15 terkategori tinggi. Artinya pendekatan *learning by doing* dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa diterapkan dengan baik.

Sesuai dengan hasil penelitian Aysah (2019: 63) yang mengungkapkan penggunaan pendekatan *learning by doing* adalah sikap ataupun respon siswa yang mengalami secara langsung atau di peragakan secara langsung dengan pengawasan guru dengan suasana yang menyenangkan, siswa lebih semangat dan mudah dalam menerima pembelajaran, siswa mampu memahami pembelajaran, banyak siswa yang bertanya jika mereka kurang mengerti, kelas serasa hidup dengan adanya komentar para siswa setelah pembelajaran tersebut. Munculnya perasaan senang, mampu memahami pelajaran, semangat dan siswa yang banyak bertanya inilah merupakan salah satu sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri yang merupakan bagian dari kepercayaan diri. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hakim dalam (Dewi & Supriyo, 2013: 3) bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri

Kemudian dikuatkan pula dalam hasil penelitian Tanjung dan Amelia (2017: 4) yang mengungkapkan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik, dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Seperti halnya guru PAI menerapkan pendekatan *learning by doing* di kelas V SDN 3 Tangling yang juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Hal di atas relevan dengan hasil wawancara terhadap guru PAI kelas V SDN 3 Tangkiling, yang mengatakan:

“Pembelajaran berpusat pada siswa dan tidak hanya saya yang menjelaskan. Tetapi juga mengajak siswa untuk menirukan dan melakukan apa yang saya contohkan sesuai dengan materi yang ada sehingga siswa juga dapat memperoleh pengalaman dari itu, kadang juga saya meminta mereka untuk belajar mandiri untuk melihat mereka mengatur cara belajarnya sendiri dan melihat kemampuan mereka, ya meskipun kadang ada yang tidak bisa, dengan begitulah tetap saya arahkan. Supaya tidak tegang saya berikan

lelucon ke siswa dan mengajak siswa melakukan tanya jawab sehingga karena terbiasa diajak tanya jawab, siswa jadi berani bahkan turut aktif dalam pembelajaran (Hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak AB pada Jum'at, 8 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB).

Respon tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain di kelas V SDN 3 Tangkiling yaitu sebagai berikut:

"Ya kadang gak bisa, kadang bingung gitu. Untungnya bapak tetap mengarahkan. Bapak juga kadang belajarnya mengajak kami untuk ikut juga, bisa sama-sama diminta untuk mengikuti kata-kata yang belum saya paham. Ramenya tu kalau lagi bercandaan. Jadi saya yang awalnya banyak malasnya dan malu juga mau tanya. Jadi sekarang sudah senang aja, saya merasa mendapat pengetahuan baru dari apa yang juga saya lakukan ga takut lagi mau tanya (Wawancara dengan siswa kelas V yaitu HY pada Senin, 16 Mei 2022 Pukul 10.20 WIB)

Kemudian siswa lain di kelas V SDN 3 Tangkiling juga mengungkapkan jawabannya yaitu sebagai berikut:

Masa pandemi ini kadang tidak lama ka belajarnya. Tapi tetap berjalan dengan baik, asik aja. Ya kadang diminta coba belajar mandiri gitu, aku sih bisa-bisa aja mengerjakan sendiri. Lagian kalau ada yang susah tinggal tanya bapak, jadi berani aja gitu karena bapaknya mengajar juga asyik dan tidak membatasi untuk kami bisa berinteraksi langsung dengan bapak (Wawancara dengan orang tua siswa yaitu SF pada Senin, 16 Mei 2022 Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan *learning by doing* mulai dari melatih siswa untuk belajar secara mandiri dengan tetap pada arahan dengan tujuan

untuk melatih kemampuan siswa mengekspresikan diri dalam belajarnya, strategi guru dalam mengajar seperti memberikan candaan, menjadi sumber bagi siswa dan memberikan pengalaman baru untuk siswa. Selain itu juga memang ada kendala waktu pembelajaran di masa pandemi untuk memaksimalkan belajar siswa. Meskipun demikian, guru tetap semaksimal mungkin untuk memenuhi dan mengarahkan gaya belajar siswa. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian, terlihat siswa menjadi yakin dan percaya diri dalam pembelajaran. Siswa menjadi berani bertanya dan menyampaikan gagasannya didepan teman dan guru ketika diterapkannya *learning by doing* ini, karena semua siswa terlibat langsung untuk berperan aktif menirukan dan mempraktikkan langsung.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan penerapan pendekatan *learning by Doing* dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa

Tabel 2. Data Hasil Angket Siswa

No	Nama Inisial	Penerapan Penekatan <i>Learning by Doing</i> (X)
1	SAW	46
2	SF	56
3	HY	39
4	FNS	51
5	SLP	49
6	IDP	48
7	BRP	53
8	ADS	54

Sebelum melakukan uji tingkat kepercayaan diri siswa ketika diterapkannya pendekatan *learning by doing*. Peneliti melakukan uji normalitas data untuk menentukan rumus yang nantinya di pakai dengan bantuan SPSS versi 28.0.1.1 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		8	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.83780038	
Most Extreme Differences	Absolute	.243	
	Positive	.137	
	Negative	-.243	
Test Statistic		.243	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.181	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.178	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.168
		Upper Bound	.188

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors Significance Correction.
4. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat tersebut dilihat dari: a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dinyatakan data berdistribusi normal; b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal (Pratama & Permatasari, 2021: 43). Dengan

Sumber: berdasarkan perhitungan spss versi 28.0.1.1 demikian berdasarkan perhitungan pada tabel diatas diperoleh hasil *asympt* signifikansi sebesar (0.181 > 0.05) dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan kedua variabel, rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi spearman

Tabel 4. Korelasi Spearman

			Penerapan Pendekatan learning by Doing	Kepercayaan Diri Siswa
Spearman's rho	Penerapan Pendekatan learning by Doing	Correlation Coefficient	1.000	.988**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	8	8
	Kepercayaan Diri Siswa	Correlation Coefficient	.988**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	8	8

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengambilan keputusan jika Koefisien Korelasi Rank Spearman ≤ 0 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan Jika, Koefisien Korelasi Rank Spearman > 0 , berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (Firdaus et al., 2020: 36). Dan apabila koefisien korelasi bernilai positif dikatakan korelasi searah, dan sebaliknya jika koefisien korelasi bernilai negatif maka dikatakan korelasi tidak searah (Wibowo & Kurniawan, 2020). Dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi: Apabila interval koefisien 0,00 - 0,20 tingkat hubungan korelasi sangat rendah, 0,20 - 0,40 tingkat hubungan korelasi rendah, 0,40 - 0,70 tingkat hubungan korelasi sedang, 0,70 - 0,90 tingkat hubungan korelasi kuat, dan 0,90 - 1,00 tingkat hubungan korelasi sangat kuat.

Berdasarkan *output* pada tabel di atas diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0,001 < 0,05$ maka artinya ada

hubungan yang signifikan antara variable X dan Y dengan angka koefisien korelasi sebesar 0.988 dan bernilai positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif (korelasi searah) dan sangat kuat antara penerapan pendekatan *learning by doing* dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa.

Tingkat kepercayaan diri siswa ketika diterapkannya pendekatan *learning by doing*

Koefisien determinasi

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui presentasi tingkat kepercayaan diri siswa ketika diterapkannya pendekatan *learning by doing*. Maka dari itu diperlukan teknik analisis data berupa “Koefisien determinasi”. Koefisien determinasi adalah indeks untuk mengetahui besarnya (%) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Priadi et al., 2021: 226).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Sumber: (Rahman & Mirati, 2019: 328)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0.988^2 \times 100\%$$

$$= 0.976 \times \frac{100}{100}$$

$$= 97,6\%$$

Adapun hasil perhitungan diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri siswa ketika diterapkannya pendekatan *learning by doing* ialah sebesar 97.6%. Sehingga dari hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa H_a diterima yang berbunyi: adanya tingkat kepercayaan diri siswa melalui penerapan metode *learning by doing* kelas V SDN 3 Tangkiling mata pelajaran PAI Sukamulya Kota Palangka Raya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan sesuai tujuan dalam penelitian ini, yaitu

1. Rata-rata penerapan pendekatan *learning by doing* dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa di SDN 3 Tangkiling Kota Palangka Raya sebesar 4.15 termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya pendekatan *learning by doing* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa diterapkan dengan baik.
2. Terdapat hubungan positif antara penerapan pendekatan *learning by doing* dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa di SDN 3 Tangkiling Kota Palangka Raya. Adapun tingkat penerapan pendekatan *learning by doing* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sebesar 97,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh cara lain yang diterapkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Andayani, B., & Afiatin, T. (2016). Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi*, 23(2), 23–30. <https://doi.org/10.22146/jpsi.10046>
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Aysah, N. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Learning by Doing Untuk Memotivasi Belajar Siswa. *Turatsuna : Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1(2), 60–64.
- Dewi, D. M., & Supriyo, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *E-Jurnal*. <https://www.e-jurnal.com/2014/05/kepercayaan-diri-ditinjau-dari-pola.html>
- Fatimah, & Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pustaka Setia.
- Firdaus, A. A., Nashiroh, P. K., & Djuniadi, D. (2020). Hubungan Nilai Matematika Dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek Pada Siswa Kelas XII Jurusan RPL SMK Ibu Kartini Semarang. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika : Janapati*, 9(1), 32–44. <https://doi.org/10.23887/janapati.v9i1.22680>
- Ghufron, & Risnawati. (2012). *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo. Bumi Aksara.
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). *REMAJA DAN DINAMIKA; Tinjauan Psikologi dan Pendidikan*. K-Media.
- Hendrawijaya, H. A., & Tri Indrianti, D. (2016). *Hubungan Antara Pendekatan Learning by Doing Dengan Kreativitas Mendesain Busana Peserta Pelatihan Menjahit di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember*. <http://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/76143>
- Herniati, R., Sulistri, E., & Rosdianto, H. (2017). Penerapan Model Predict Observe Explain dengan Pendekatan Learning by Doing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Fisika Flux*, 14(2), 120. <https://doi.org/10.20527/flux.v14i2.4269>
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Penerbit Alfabeta.
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa*. VIII. 222. <https://doi.org/10.36830/>
- Mardiati, D., Mering, A., & Miranda, D. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar pada Anak Kelompok B di TK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(06), Article 06. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i06.15671>

- Masyhud, M. S. (2014). *Analisis Data Statistik Untuk Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Muslimah, B. (2019). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Percaya Diri dalam Belajar Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/ 2020*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Mustolifah, & Buchory. (2019). Peningkatan Rasa Percaya Diri, Minat, dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Sociodrama. *Jurnal Sosialita*, 11(1).
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5342>
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Priadi, A., Sudarso, A. P., & Qorni, T. W. A. (2021). Hubungan Pelatihan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Di Smk Mulia Buana Bogor Jawa Barat. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 219–232.
- Rahim, R., Rahmat Gumelar, G., Chabibah Mesra Wati' Ritonga, N., Febiani Musyadad, V., Komalasari Sukarman Purba, D., Ili, L., Roselyna Sitompul, L., & Haris, A. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahman, A., & Mirati, L. (2019). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Aceh Barat. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3, 323. <https://doi.org/10.30738/tc.v3i2.4733>
- S, M. T., Muslimah, M., Riadi, A., & Mukmin, M. (2021). Implikasi pedagogis al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 45-48 mengenai tugas dan fungsi guru sebagai pendidik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4188>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pusaka.
- Saputra, Y. B. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV SD Se Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 5*(Tahun ke-8), 431–438.
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1209>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Tarigan, M. A. (2018). Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 646–648.
- Wibowo, R. A., & Kurniawan, M. A. A. (2020). Analisis Korelasi dalam Penentuan Arah Antar Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum di Kota Magelang. *Theta Omega: Journal of Electrical Engineering, Computer and Information Technology*, 1(2). <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/thetaomega/article/view/3552>
- Zakiah, L. (2016). *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/34841/1/SKRIPSI.pdf>